

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.¹ Semakin bertambahnya zaman, pendidikan menjadi sangat dibutuhkan untuk mengangkat derajat, martabat dan taraf hidup seseorang. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan lebih dihargai di dalam masyarakat dan lebih mudah mendapat jabatan yang tinggi di dalam dunia pekerjaan dibandingkan orang yang pendidikannya rendah.

Salah satu komponen dari pendidikan adalah pembelajaran.² Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2008), hal. 1.

²Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, tahun 2011), hal. 395.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tahun 2009), hal. 4.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di Sekolah Menengah Atas, karena mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu kimia, sebagai bagian ilmu pengetahuan alam, mempelajari komposisi dan struktur zat kimia, serta hubungan keduanya dengan sifat zat tersebut.⁴ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada zaman sekarang ini tidak terlepas dari penguasaan terhadap ilmu kimia sebagai ilmu dasar. Mempelajari ilmu kimia merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah, kritis dan sistematis yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dilihat dari kondisi saat ini, masih banyak siswa yang tidak memahami ilmu kimia dengan baik. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran bidang sains yang relatif sangat sulit bagi siswa. Salah satu materi yang dipelajari pada pelajaran kimia adalah stoikiometri. Stoikiometri merupakan pokok bahasan mengenai perhitungan kimia yang dipelajari di kelas X, dimana pembahasannya bersifat konsep dan hitungan. Sulitnya memahami konsep dan menerapkan banyak rumus dalam perhitungan kimia membuat siswa menjadi bingung dan lamban dalam mempelajari ilmu kimia. Kurangnya pemahaman siswa tersebut dapat dilihat pada rendahnya prestasi yang diperoleh siswa pada pelajaran kimia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kimia kelas X di SMA Negeri 12 Pekanbaru yakni bapak Drs. Sabaruddin Zainal, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar kimia siswa umumnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian diantaranya belum mencapai nilai tinggi seperti yang diharapkan oleh guru tersebut. Nilai rata-rata ulangan siswa pada pokok bahasan stoikiometri tahun ajaran 2012/2013 adalah 75, sedangkan nilai yang diharapkan oleh guru kimia di sekolah tersebut adalah minimal 80 atau bahkan lebih besar dari 80. Rendahnya prestasi belajar kimia siswa

⁴Syukri S, *Kimia Dasar 1*, (Bandung: Penerbit ITB, tahun 1999), hal. 1.

tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja tanpa berusaha untuk mengembangkan dan mencari ide-ide yang berkaitan dengan topik yang disajikan, rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa, dan siswa seringkali berinteraksi dengan teman-temannya bukan untuk membahas materi pelajaran melainkan hanya untuk mengobrol hal selain materi pelajaran, sehingga membuat mereka tidak fokus. Bila dilihat dari segi pengajaran, penerapan dari model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran cenderung hanya berlangsung dari satu arah (pihak guru).

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka perlu adanya perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik jika pembelajaran tidak hanya berlangsung dari pihak guru saja, namun keterlibatan siswa secara aktif dalam merespon pembelajaran dari guru dan didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.⁵

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta seluruh siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). TGT adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok, di dalamnya terdapat diskusi kelompok dan diakhiri suatu *game*/turnamen. Pembelajaran melalui *game*/turnamen belajar merupakan pembelajaran yang menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi kelompok. Siswa yang

4. ⁵Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, tahun 2010), hal.

terlibat dalam kelompok lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara individu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Husnul Hotimah dengan judul Efek Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Fisika pada Konsep Listrik Statis di Sekolah Menengah Pertama, dimana didapat hasil penelitian yaitu siswa yang dibelajarkan dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Selain itu, Yuni Asnita Sihombing melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perairan Darat, dan menyimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Serta Wida Nurul Azizah meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Siswa, dan menyimpulkan bahwa pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar kimia siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan**

Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Stoikiometri di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁶
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Inti dari model ini adalah adanya *game* dan turnamen akademik.⁷
3. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.⁸
4. Stoikiometri mempelajari hubungan kuantitatif antara unsur-unsur penyusun suatu senyawa dan juga hubungan antara pereaksi dan zat-zat hasil reaksi.⁹ Stoikiometri biasanya disebut sebagai pokok bahasan perhitungan kimia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁶Isjoni, *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2010), hal. 15.

⁷Rizki Anugrahweni, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*, (<http://rizardian.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament.html>, tahun 2010), Diakses: 4 Oktober 2013.

⁸Aswin Anwar, *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, (<http://konsepblackbook.blogspot.com/2013/06/laporan-penelitian-tindakan-kelas.html>, tahun 2013), Diakses: 11 Oktober 2013.

⁹Sentot Budi Rahardjo, *Kimia Berbasis Eksperimen 1 untuk Kelas X SMA dan MA*, (Solo: Platinum, tahun 2012), hal. 128.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kurang memahami ilmu kimia dengan baik.
- b. Siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang cukup sulit.
- d. Siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga membuat mereka menjadi kurang aktif dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Prestasi belajar kimia siswa masih relatif rendah, karena sebagian siswa belum mendapatkan hasil belajar dengan nilai tinggi seperti yang diharapkan oleh guru.
- f. Strategi/model pembelajaran yang digunakan guru masih belum bisa meningkatkan prestasi belajar kimia siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa pada ranah kognitif pada pokok bahasan stoikiometri di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan stoikiometri di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Jika terjadi peningkatan, berapa besar peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan stoikiometri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pokok bahasan stoikiometri di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan stoikiometri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa akan merasa senang terhadap pelajaran kimia.
 - 2) Membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya terutama dalam belajar kimia.
- b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai masukan dalam memvariasikan strategi/model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar siswa.

- 2) Memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu sekolah dalam rangka penentuan dan penyesuaian strategi/model pembelajaran yang baik dan cocok dengan materi pelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai calon pendidik, dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan penerapannya di dalam proses pembelajaran.
- 3) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan dapat menerapkan hasil penelitian ke ruang lingkup yang lebih luas.